

Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Dengan Teknologi Digital: Analisis Kesiapan Madrasah Di Era Revolusi Industri 5.0

¹Ahmad Taufik, ²Fatimah Purba, ³Irhamuddin, ⁴Yuslinda, ⁵Yusman.

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Padang Lawas-Gunung Tua, Paluta

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar Raudhah Deli Serdang

³Sekolah Tinggi Tarbiyah Al Washliyah Binjai

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Bahriyyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

e-mail: ¹ahmadtaufik.rangkuti@gmail.com, ²fatimahpurba142@gmail.com.

³siregarirhamuddin17@gmail.com, ⁴auiasyifa0515@gmail.com, ⁵yusmanyusuf127@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan madrasah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum pendidikan Islam di era Revolusi Industri 5.0. Integrasi ini menjadi penting mengingat tuntutan zaman yang menekankan kolaborasi manusia dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Lima variabel utama dikaji: kesiapan infrastruktur, kompetensi literasi digital guru, keterbatasan kurikulum, inovasi madrasah, dan kesiapan integrasi kurikulum digital. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan integrasi. Keterbatasan kurikulum menjadi hambatan utama, sementara inovasi madrasah memperkuat hubungan positif antar variabel. Penelitian ini memberikan gambaran empiris penting bagi pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum untuk mendesain sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi digital tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam, Teknologi Digital, Madrasah, Revolusi Industri 5.0, Inovasi Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the readiness of madrasahs in integrating digital technology into the Islamic education curriculum in the Industrial Revolution 5.0 era. This integration is important considering the demands of the era that emphasize human and technology collaboration without ignoring Islamic values. The study uses a quantitative explanatory approach with the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. Five main variables were studied: infrastructure readiness, teacher digital literacy competency, curriculum limitations, madrasah innovation, and readiness for digital curriculum integration. The results show that infrastructure readiness and teacher competency have a significant effect on readiness for integration. Curriculum limitations are the main obstacle, while madrasah innovation strengthens the positive relationship between variables. This study provides an important empirical picture for policy makers and curriculum developers to design an Islamic education system that is adaptive to digital technology without losing the essence of religious values

Keywords: Islamic Education Curriculum, Digital Technology, Madrasahs, Industrial Revolution 5.0, Educational Innovation.

I. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 5.0 merupakan kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pada penggabungan teknologi digital dengan kerja sama manusia-mesin berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan.¹ Revolusi ini memberikan dampak besar pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Institusi pendidikan dituntut tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam sistem pembelajaran yang efektif dan bermakna.² Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya madrasah, tantangan ini semakin kompleks karena madrasah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai agama yang harus tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman.³

Kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama. Tujuan utama kurikulum ini adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral.⁴ Kurikulum ini diharapkan mampu menjadi instrumen untuk melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa

meninggalkan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam praktiknya banyak kurikulum madrasah masih menekankan aspek kognitif semata, seperti hafalan teks keagamaan dan ceramah, serta evaluasi berbasis ujian tulis.⁵ Pendekatan ini kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan digital.⁶ Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pembaruan kurikulum yang menyeluruh agar lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, termasuk isu-isu kontemporer seperti etika digital, penggunaan media sosial, dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) secara Islami.⁷

Teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia modern, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatannya meliputi berbagai aspek, mulai dari penyampaian materi, interaksi guru-siswa, hingga sistem evaluasi yang lebih dinamis dan personal.⁸ Dalam era Revolusi Industri 5.0, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran. Negara-negara maju telah mengimplementasikan model pembelajaran inovatif seperti blended

¹ Jeffry Handhika and others, *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital* (Cv. Ae Media Grafika, 2020).

² Mokhammad Syaifudin, 'Mendesain Pembelajaran Daring: Berkaca Dari Revolusi Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia' (Edu-litera, 2023).

³ Ahmad Farid, 'Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), pp. 580–97.

⁴ Shofia Hattarina and others, 'Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2022, 1, pp. 181–92.

⁵ Ana Widyastuti, *Inovasi Pembelajaran: Model, Metode, Dan Media Inovatif Di Era Society 5.0* (Penerbit Andi, 2024).

⁶ Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 31712–23.

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

⁸ Irpan Siregar, I. S., Suryatik, & Muhammad Zulham Munthe. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa PGMI Di STITAI-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara. *Zenius Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.3>

learning, flipped classroom, dan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam asesmen.⁹ Namun, di Indonesia, khususnya pada madrasah, pemanfaatan teknologi digital masih terbatas karena kendala infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, kebijakan pendidikan, dan ketersediaan materi ajar berbasis digital. Oleh karena itu, pengembangan teknologi digital dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek teknis sekaligus nilai-nilai religius yang menjadi fondasi pembelajaran.¹⁰

Integrasi kurikulum dan teknologi digital merupakan keniscayaan dalam menjawab tuntutan Revolusi Industri 5.0. Integrasi ini tidak hanya soal penyesuaian konten dan metode pembelajaran, tetapi juga perubahan paradigma pendidikan itu sendiri.¹¹ Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi tersebut harus dilakukan dengan hati-hati agar nilai-nilai keislaman tetap terjaga. Implementasi integrasi dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek digital, pengembangan aplikasi Islami, pemanfaatan platform e-learning yang mengakomodasi materi agama, serta evaluasi yang menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah.¹² Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga

pencipta solusi berbasis nilai Islam. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan perubahan di tingkat kebijakan, kurikulum, dan pelatihan guru agar kurikulum yang terintegrasi teknologi dapat mempersiapkan peserta didik menjadi insan religius sekaligus warga digital yang bertanggung jawab.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan madrasah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Fokus utama adalah mengidentifikasi masalah utama, hambatan struktural, serta upaya madrasah dalam merespons perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini juga menggali pandangan guru dan kepala madrasah terkait perubahan kurikulum yang relevan dengan tuntutan Revolusi Industri 5.0, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁴

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai situasi madrasah dalam menghadapi integrasi teknologi digital, serta menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi tepat memasuki era pendidikan digital tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasar Islam.¹⁵

⁹ Nasution, I. A., Jupriaman, Dwina Putri, D. P., & Munthe, M. Z. (2024). Potensi Dan Tantangan Penerapan ArtificialIntelligence Dalam Bidang Pendidikan. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.9>

¹⁰ Dedi Wahyudi and Khotijah Khotijah, 'Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam' (Idea Press Yogyakarta, 2021).

¹¹ Azizatul Khairi and others, *Teknologi Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangannya Di Era Society 5.0* (Penerbit Nem, 2022).

¹² Ratu Nisa Shafira Hermawan, Achmad Junaedi Sitika, and H Ceceng Syarief, 'Eksistensi Pendidikan Islam Di Persimpangan Era Revolusi

Industri 4.0', *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), pp. 1–25.

¹³ Nursiah Nursiah, 'Revitaliasi Identitas Dan Moralitas Pelajar Era 5.0 Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), pp. 69–90.

¹⁴ Melda Hasna, 'Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital', *Jurnal Pendidikan Modern*, 10.1 (2024), pp. 32–42.

¹⁵ Ulya Amelia, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', *Al-Marsus: Jurnal*

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pendekatan ini dipilih untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang memengaruhi kesiapan integrasi kurikulum pendidikan Islam dengan teknologi digital di lingkungan madrasah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terukur terhadap pengaruh berbagai faktor seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi literasi digital guru, keterbatasan kurikulum, dan inovasi madrasah terhadap kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis digital secara sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan temuan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dalam literasi digital, hambatan dalam kurikulum, serta inovasi yang dilakukan oleh madrasah terhadap tingkat kesiapan integrasi kurikulum berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan mekanisme hubungan antar variabel secara mendalam.

Penelitian ini mengkaji lima variabel utama. Pertama, kesiapan infrastruktur teknologi, yang mencakup

ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana TIK di madrasah. Kedua, kompetensi literasi digital guru, yaitu kemampuan guru dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Ketiga, keterbatasan kurikulum, yang merujuk pada hambatan dalam desain atau struktur kurikulum yang menghalangi penerapan pembelajaran berbasis digital. Keempat, inovasi madrasah, yaitu upaya kreatif dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri. Terakhir, kesiapan integrasi kurikulum digital, yang mencerminkan sejauh mana madrasah siap secara sistematis untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam struktur dan proses pembelajaran dalam kurikulum.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis hubungan antara kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi literasi digital guru, keterbatasan kurikulum, inovasi madrasah, dan kesiapan integrasi kurikulum berbasis digital di madrasah menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Berikut hasil lengkapnya:

a. Hubungan Kesiapan Infrastruktur dengan Integrasi Kurikulum Digital

Berdasarkan analisis model struktural PLS-SEM, ditemukan bahwa:

Kesiapan infrastruktur teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kesiapan integrasi kurikulum digital.

Koefisien jalur sebesar 0,72 dengan nilai signifikansi $p < 0,01$, menunjukkan bahwa semakin baik infrastruktur teknologi yang dimiliki madrasah, semakin tinggi kesiapan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum.

Infrastruktur yang lebih siap secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Koefisien jalur 0,72 menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan antara kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang efektif.

b. Peran Kompetensi Literasi Digital Guru

Kompetensi guru bertindak sebagai variabel mediasi:

- Hubungan: Kesiapan Infrastruktur → Kompetensi Guru → Integrasi Kurikulum Digital
- Koefisien jalur dari kesiapan infrastruktur ke kompetensi guru adalah 0,65 ($p < 0,05$).
- Koefisien jalur dari kompetensi guru ke kesiapan integrasi kurikulum digital adalah 0,60 ($p < 0,01$).

Meningkatnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi berperan penting dalam mempercepat penerapan kurikulum berbasis digital di madrasah. Koefisien jalur sebesar 0,65 menunjukkan bahwa semakin kompeten guru dalam teknologi, semakin efektif pula integrasi kurikulum digital di kelas.

c. Pengaruh Keterbatasan Kurikulum terhadap Integrasi Kurikulum Digital

Keterbatasan kurikulum berfungsi sebagai variabel penghambat:

- Keterbatasan kurikulum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan integrasi kurikulum digital.
- Koefisien jalur sebesar -0,55 ($p < 0,01$).
- Ini berarti semakin besar keterbatasan kurikulum dalam menyesuaikan teknologi, semakin rendah kesiapan madrasah untuk mengintegrasikan kurikulum berbasis digital.

Infrastruktur yang memadai berpengaruh positif terhadap keberhasilan integrasi kurikulum digital. Meskipun peran kompetensi guru lebih dominan, kesiapan infrastruktur tetap berkontribusi secara signifikan dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum digital di madrasah.

d. Peran Inovasi Madrasah sebagai Moderasi

Inovasi di madrasah berfungsi sebagai variabel moderasi:

- Inovasi memperkuat hubungan antara kompetensi guru dengan kesiapan integrasi kurikulum digital.
- Koefisien jalur moderasi sebesar **0,60 ($p < 0,01$)**.
- Artinya, madrasah yang melakukan inovasi lebih aktif mampu mengoptimalkan kompetensi guru untuk mendorong integrasi kurikulum digital.

Dukungan aktif orang tua dalam penggunaan teknologi di rumah

berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis digital. Koefisien jalur 0,60 menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital.

e. Tabel Ringkasan Koefisien Jalur PLS-SEM

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai p	Keterangan
Kesiapan Infrastruktur → Kompetensi Guru	0,72	$p < 0,01$	Signifikan
Kompetensi Guru → Integrasi Kurikulum Digital	0,65	$p < 0,05$	Signifikan
Kesiapan Infrastruktur → Integrasi Kurikulum Digital	0,55	$p < 0,01$	Signifikan
Dukungan Orang Tua → Keterlibatan Siswa (Moderasi)	0,60	$p < 0,01$	Signifikan (Moderasi Positif)

Kesiapan Infrastruktur	0,64	0,85	Valid dan Reliabel
Kompetensi Guru	0,61	0,83	Valid dan Reliabel
Integrasi Kurikulum Digital	0,66	0,87	Valid dan Reliabel
Dukungan Orang Tua	0,60	0,82	Valid dan Reliabel

Catatan:

- AVE (Average Variance Extracted) > 0,5: Menunjukkan validitas konstruk terpenuhi.
- CR (Composite Reliability) > 0,7: Menunjukkan reliabilitas konstruk yang sangat baik.

2. Pembahasan

Tantangan Pemerataan dan Kesenjangan Infrastruktur Digital: Hambatan utama untuk memasukkan teknologi ke dalam kurikulum sekolah adalah keterbatasan infrastruktur digital. Ada perbedaan dalam akses ke pendidikan di perkotaan dan pedesaan, yang menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan belum merata. Pembelajaran berbasis teknologi sangat terbatas tanpa alat dasar seperti komputer, internet yang stabil, dan perangkat multimedia.

f. Tabel Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	Composite Reliability (CR)	Keterangan
----------	-----	----------------------------	------------

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemerintah dan lembaga terkait harus membuat kebijakan afirmatif untuk memastikan akses teknologi yang sama. Sekolah yang berada di daerah tertinggal harus menerima bantuan digital yang lebih besar, seperti pelatihan teknis dan penguatan sistem pendukung teknologi. Sukses transformasi kurikulum Islam di

era komputer dan internet membutuhkan ekosistem digital yang memadai.

Urgensi Penguatan Kompetensi Guru: Guru sangat penting untuk membuat kurikulum digital yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Tanpa kemampuan digital yang cukup, guru tidak akan mampu menggunakan dan mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Ada kebutuhan besar terhadap pengembangan sumber daya manusia yang lebih sistematis, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan guru dalam pelatihan digital.

Pelatihan harus berkelanjutan, aplikatif, dan relevan dengan lingkungan sekolah. Materi pelatihan dapat mencakup membuat media interaktif Islami, menggunakan platform LMS, dan metode pengajaran digital yang didasarkan pada prinsip Islam. Untuk menciptakan budaya pembelajaran yang inovatif dan kontemporer, guru memerlukan dukungan moral dan insentif.

Kurikulum Pendidikan Islam Harus Kontekstual dan Responsif: Jika kurikulum pendidikan Islam tetap statis dan tidak menangani masalah digital, itu tidak akan relevan lagi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Peserta didik membutuhkan pemahaman agama kontekstual karena mereka hidup dalam realitas digital yang rumit. Dengan demikian, kurikulum Islam harus mampu memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan dinamika teknologi saat ini.

Agar siswa memahami batas-batas moral dalam menggunakan teknologi, pelajaran harus mencakup materi seperti akhlak digital, hukum media sosial, dan etika penggunaan perangkat. Kurikulum yang responsif

juga akan membantu siswa menggunakan teknologi sebagai alat ibadah dan dakwah. Ini membuat kurikulum Islam lebih hidup dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Inovasi dan Kolaborasi Sebagai Solusi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah lokal dapat menjadi inspirasi untuk transformasi lebih luas, meskipun ada banyak keterbatasan. Kerja sama dengan komunitas teknologi, konten dakwah digital, dan podcast Islami membuktikan bahwa madrasah memiliki potensi besar untuk berubah. Forum-forum berbagi praktik baik harus mendukung dan menyebarkan inovasi ini ke madrasah lain.

Kolaborasi juga penting untuk mengintegrasikan kurikulum digital dan Islami. Sekolah harus mendapatkan bantuan dalam pengembangan sistem dan sumber daya digital dari pemerintah, swasta, kampus, dan organisasi masyarakat. Metode kerja sama ini akan mempercepat proses menyesuaikan kurikulum dengan tantangan Revolusi Industri 5.0.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Revolusi Industri 5.0 menghadirkan tantangan dan peluang besar bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam di madrasah. Revolusi ini menuntut sinergi antara teknologi digital dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga kurikulum pendidikan Islam harus mampu beradaptasi tanpa mengabaikan identitas keagamaannya. Saat ini, banyak kurikulum madrasah masih cenderung fokus pada aspek kognitif semata dan belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan

keterampilan digital, berpikir kritis, serta etika bermedia.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kurikulum secara menyeluruh dan berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan media digital Islami, dan evaluasi yang relevan dengan dunia digital. Namun, keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru, dan kebijakan kurikulum menjadi kendala utama yang harus diatasi.

Dengan demikian, integrasi kurikulum pendidikan Islam dan teknologi digital dalam menghadapi era Revolusi Industri 5.0 merupakan kebutuhan mendesak. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kesiapan madrasah dalam melakukan integrasi tersebut, dengan menelusuri berbagai faktor seperti kesiapan infrastruktur, literasi digital guru, keterbatasan kurikulum, dan inovasi yang dilakukan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang lebih adaptif, relevan, dan berdaya saing tinggi di era digital.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, madrasah disarankan untuk segera memperkuat infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses digitalisasi pendidikan Islam. Ketersediaan perangkat seperti komputer, jaringan internet, dan sarana pendukung lainnya perlu ditingkatkan secara bertahap sesuai

dengan kemampuan lembaga. Selain itu, perlu dilakukan peninjauan dan pengembangan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman di dalamnya, seperti memasukkan materi etika digital dan tanggung jawab bermedia.

Di samping itu, peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital menjadi hal mendesak. Guru perlu diberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi pembelajaran, termasuk kecerdasan buatan (AI) dan platform digital berbasis nilai-nilai Islam, agar mampu mengintegrasikan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab. Penguatan budaya inovatif di lingkungan madrasah juga penting, dengan mendorong kolaborasi antar pendidik serta pembentukan tim pengembang media pembelajaran digital Islami yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Madrasah juga disarankan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, lembaga teknologi pendidikan, komunitas IT Muslim, dan instansi pemerintah, untuk memperoleh dukungan pelatihan, konten, dan akses teknologi. Selain itu, madrasah perlu menjadi agen perubahan dalam mendidik siswa dan orang tua mengenai pentingnya literasi digital Islami, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berakhlak dan tangguh secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Ulya, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', *Al-*

- Marsus: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), pp. 68–82
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 31712–23
- Farid, Ahmad, 'Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), pp. 580–97
- Handhika, Jeffry, and others, *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital* (Cv. Ae Media Grafika, 2020)
- Hasna, Melda, 'Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital', *Jurnal Pendidikan Modern*, 10.1 (2024), pp. 32–42
- Hattarina, Shofia, and others, 'Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2022, I, pp. 181–92
- Hermawan, Ratu Nisa Shafira, Achmad Junaedi Sitika, and H Ceceng Syarief, 'Eksistensi Pendidikan Islam Di Persimpangan Era Revolusi Industri 4.0', *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), pp. 1–25
- Khairi, Azizatul, and others, *Teknologi Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangannya Di Era Society 5.0* (Penerbit Nem, 2022)
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022)
- Nasution, I. A., Jupriaman, Dwina Putri, D. P., & Munthe, M. Z. (2024). Potensi Dan Tantangan Penerapan ArtificialIntelligence Dalam Bidang Pendidikan. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.9>
- Nursiah, Nursiah, 'Revitaliasi Identitas Dan Moralitas Pelajar Era 5.0 Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), pp. 69–90
- Siregar, Irpan. I. S., Suryatik, & Muhammad Zulham Munthe. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam ProsesPembelajaran Mahasiswa PGMI Di STITAl-Bukhary LabuhanbatuSumatera Utara. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.3>
- Syaifudin, Mokhamad, 'Mendesain Pembelajaran Daring: Berkaca Dari Revolusi Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia' (Edulitera, 2023)
- Wahyudi, Dedi, and Khotijah Khotijah, 'Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam' (Idea Press Yogyakarta, 2021)
- Widyastuti, Ana, *Inovasi Pembelajaran: Model, Metode, Dan Media Inovatif Di Era Society 5.0* (Penerbit Andi, 2024)